**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Rancangan Peneltian**

Penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin mengujiikebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research)*, menurut Singarimbun dan Effendi, (2006), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabell penelitian melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua pemilik UKM manik-manik yang berjumlah 43. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, kuesioner, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah *SEM Analysis* dengan alat Warp PLS 5.0.

* 1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**
		1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari variabel terikat (dependen), variabel mediasi (intervening), dan variabel bebas (independen). Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Dependen (Y) = Kinerja Perusahaan
2. Variabel Intervening (M) = Kualitas Strategi bersaing
3. Variabel Independen (X) = Kualitas Aset Strategi, Adaptabilitas Lingkungan dan Orientasi Kewirausahaan
	* 1. **Kualitas Aset Strategi**

Kualitas Aset Strategi adalah Manajer atau pemilik perusahaan dapat
mengelola Aset Strategi perusahaan yang tidak mudah ditiru pesaing *(intangible asset)*. Indikator untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian terdahulu, Sunyoto dan Raharti (2014), diantaranya :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah Kemampuan sumber daya untuk menghasilkan akumulasi beragam pemikiran dan ide.
2. Manajemen Pengetahuan adalah kegiatan yang dapat membantu menciptakan struktur koordinasi untuk mengelola pengetahuan yang efektif
3. Kapabilitas Organisasi adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tugas dan tujuan tertentu termasuk didalamnya kemampuan untuk menstransfer pengetahuan dan ketrampilan untuk tugas dan situasi yang baru.
4. Pengalaman Manajer adalah kemampuan untuk menggali sumber daya dan kompetensi yang memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari keputusan strategis.
	* 1. **Adaptabilitas Lingkungan**

Maksudnya adalah Manajer atau pemilik perusahaan dapat menyesuaikan atau mengantisipasi terjadinya perubahan lingkungan eksternal perusahaan yang berada diluar kendalinya (lingkungan operasional). Indikator untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian terdahulu, Sunyoto dan Raharti (2014), diantaranya :

1. Kemampuan memahami pelanggan adalah perusahaan harus mengetahui apa yang di inginkan pelanggan.
2. Kemampuan memahami pesaing adalah perusahaan harus mengerti apa yang dilakukan pesaing.
3. Kemampuan bekerja sama dengan penyalur adalah perusahaan bisa bekerja sama dengan penyalur untuk pendistribusian.
	* 1. **Orientasi Kewirausahaan**

Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan seorang pengusaha untuk kreatif dan inovatif melalui pembelajaran dari berbagai media untuk menemukan sebuah peluang. Indikator orientasi kewirausahaan yang dikemukakan Miller (1983):

1. Keinovatifan, kencenderungan pengusaha untuk terlibat berfkir kreatif dan melakukan eksperimen dalam mengenalkan produk atau jasa baru melalui kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam kegiatan produksi baru.
2. Keproaktifan, memiliki sebuah inisiatif tanggap terhadap perkembangan yang dialami dan peluang yang muncul.
3. Pengambilan resiko, mengambilan langkah tegas untuk mengeksplorasi kejadian yang tidak diketahui atau menempatkan sumber daya untuk usaha dilingkungan yang tidak pasti.
	* 1. **Kualitas Strategi Bersaing**

Merupakan strategi yang digunakan manajer atau pemilik perusahaan untuk menghadapi pesaing dengan mempertimbangkan dan menggunakan aset stratejik yang dimiliki dan kapabilitas yang dimiliki serta selalu menyesuaikan perubahan lingkungan eksternal (operasional). Indikator untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian terdahulu, Sunyoto dan Raharti (2014), diantaranya :

1. Bernilai maksudnya sumber daya tersebut harus mampu memberikan nilai.
2. Susah tergantikan maksudnya sumber daya yang dimiliki susah tergantikan
3. Unik adalah produknya memiliki keunikan tersendiri sehingga memiliki nilai tambah.
4. Tidak dapat ditiru (sempurna) adalah tidak mudah untuk ditiru atau dapat ditiru tetapi tidak sempurna.
	* 1. **Kinerja Pemasaran**

Kinerja pemasaran merupakan faktor yang seringkali digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan perusahaan. Indikatornya menurut Ferdinand (2000), diantaranya :

1. Volume penjualan adalah volume atau jumlah penjualan produk yang berhasil dicapai oleh perusahaan.
2. Pertumbuhan pelanggan adalah tingkat pertumbuhan pelanggan yang berhasil dicapai oleh perusahaan.
3. Pertumbuhan keuntungan adalah besarnya keuntungan penjualan produk yang berhasil diperoleh oleh perusahaan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrument

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **Sumber** |
| Kualitas Aset Strategi (X1) | 1. SDM
 | X1.1 Keahlian sdm dalam mengolah manik-manik | Wijayanto (2008) |
| X1.2 kedisiplinan sdm dalam bekerja |
| 1. Kapabilitas organisasi

Lanjutan Tabel 3.1 | X1.3 kegiatan fungsional |
| X1.4 memiliki kemampuan dalam persaingan |
| 1. Pengalaman manajer
 | X1.5 mampu mengatasi hambatan manajemen |
| X1.6 banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya |
| 1. Manajemen pengetahuan
 | X1.7 Pengetahuan yang luas. |
| Adaptabilitas Lingkungan (X2) | 1. Kemampuan memahami pelanggan
 | X2.1 Pandai membangun hubungan | Pearce dan Robinson, 2007, Durand (1997 |
| X2.2 mampu memenuhi keinginan pelanggan |
| X2.3 mampu memenuhi kebutuhan pelanggan |
| 1. Kemampuan memahami pesaing
 | X2.4 mampu mengikuti perubahan pesaing |
| X2.5 Informasi tentang pesaing |
| 1. Kemampuan bekerja sama dengan penyalur
 | X2.6 mampu bekerja sama dengan baik |
| X2.7 Komunikasi dengan penyalur |
| X2.8 Koordinasi dengan penyalur |
| Orientasi Kewirausahaan (X3) | 1. Keinovatifan
 | X3.1 Mampu menciptakan produk baru | Miller (1983) |
| X3.2 Mampu bereksperimen |
| 1. Keproaktifan
 | X3.3 Mampu memanfaatkan peluang |
| X3.4 Tanggap terhadap perubahan |
| 1. *Risk taking*
 | X3.5 Mampu mengambil resiko |
| Kualitas Strategi Bersaing (M) | 1. Bernilai
 | X4.1 Mampu menghasilkan produk lebih baik | Barney 1991,2001,2007; Lewin and Phelan 1999) |
| X4.2 Mampu menghasilkan produk sesuai kebutuhan pelanggan |
| 1. Unik
 | X4.3 Mampu menghasilkan produk yang unik |
| X4.4 Mempunyai ciri khas |
| 1. Susah tergantikan
 | X4.5 mampu menghasilkan produk manik-manik dengan motif yang susah tergantikan |
| 1. Tidak dapat ditiru
 | X4.6 Mampu menghasilkan produk manik-manik dengan motif tidak mudah ditiru dengan sempurna |
| Kinerja Pemasaran (Y) | 1. Pertumbuhan penjualan
 | X5.1 mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan | Ferdinand (2000) |
| 1. Perrtumbuhan keuntungan
 | X5.2 Mampu meningkatan pendapatan yang tinggi |
| 1. Pertumbuhan pasar
 | X5.3 wilayah pasar luas |

Lanjutan Tabel 3.1

* 1. **Penentuan Populasi dan Sampel**
		1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek didalamnya mempunyai karakteristik dan kualitas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi berjumlah 43 yang keseluruhan merupakan pemilik UKM manik-manik Desa Plumbon Gambang.

* + 1. **Sampel**

Nursalam, 2008 menyatakan bahwa sampling merupakan sebuah teknik yang diterapkan melalui pengambilan sejumlah sampel yang sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel sehingga jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Hal yang melatar belakangi pengambilan total sampling ialah menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 pengusaha. Oleh karena itu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini yaitu semua pemilik UKM manik-manik Desa Plumbon Gambang yang memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 43 UKM.

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari UKM manik-manik Desa Plumbon Gambang. Sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara menyebar angket kepada responden saat penelitian dilakukan.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh peneliti dengan menggunakan dokumen yang telah ada untuk dijadikan sumber penelitian.

* 1. **Skala Pengukuran**

Skala pengukuran Angket untuk penelitian tersebut memakai skala *Likert,* yaitu skala yang dipakai untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau kelompok orang berdasarkan fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala *Likert*, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Penelitian ini menggunakan sejumlah skor dengan interval 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut. Berikut adalah tabel skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Skala Likert

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Netral | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

 Sumber : Sugiono (2015)

* 1. **Uji Instrumen Penelitian**
		1. **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menujukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrume (Suharsimi, 2008), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *contruct validity*, yaitu konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur contruct sesuai dengan apa yang diharapkan.

Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi, produk moment (r) lebih besar dari 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid.

Tabel 3.3

Validitas Instrumen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Item | *correlations* | *P value* |
| Kualitas Aset StrategiX1 | X1.1 | X1.1.1 | 0,932 | Valid |
| X1.1.2 | 0,923 | Valid |
| X1.2 | X1.2.1 | 0,872 | Valid |
| X1.2.2 | 0,884 | Valid |
| X1.3 | X1.3.1 | 0,861 | Valid |
| X1.3.2 | 0,954 | Valid |
| X1.3.3 | 0,960 | Valid |
| Adaptabilitas LingkunganX2 | X2.1 | X2.1.1 | 0,879 | Valid |
| X2.1.2 | 0,860 | Valid |
| X2.1.3 | 0,823 | Valid |
| X2.2 | X2.2.1 | 0,903 | Valid |
| X2.2.2 | 0,876 | Valid |
| X2.3 | X2.3.1 | 0,892 | Valid |
| X2.3.2 | 0,799 | Valid |
| X2.3.3 | 0,867 | Valid |
| Orientasi KewirausahaanX3 | X3.1 | X3.1.1 | 0,911 | Valid |
| X3.1.2 | 0,901 | Valid |
| X3.2 | X3.2.1 | 0,909 | Valid |
| X3.2.2 | 0,977 | Valid |
| X3.2.3 | 0,931 | Valid |
| Kualitas Strategi BersaingM | M.1 | M.1.1 | 0,937 | Valid |
| M.1.2 | 0,934 | Valid |
| M.2 | M.2.1 | 0,933 | Valid |
| M.2.2 | 0,907 | Valid |
| M.2.3 | 0,945 | Valid |
| M.2.4 | 0,914 | Valid |
| Kinerja PemsaranY | Y | Y.1 | 0,924 | Valid |
| Y.2 | 0,928 | Valid |
| Y.3 | 0,902 | Valid |

Sumber: data diolah *SPSS versi 24*

Lanjutan tabel 3.3

Dari tabel validitas instrumen3.3dapat diketahui bahwa nilai muatan faktor dari sebagian besar indikator memiliki nilai lebih dari 0.7 atau memiliki *P value* < 0.05, Sehingga masing - masing indikator dapat terpenuhi.

* + 1. **Uji Realibilitas**

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto 2013 : 221). Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 Menurut Arikunto (2014) maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

Di mana :

rn = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

∑αb2 = jumlah varian butir

α2t = varian total

Tabel 3. 4

Reliabilitas Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s alpha*** | **Kriteria**  |
| X1.1 | 0.911 | Reliabel |
| X1.2 | 0,848 | Reliabel |
| X1.3 | 0,944 | Reliabel |
| X2.1 | 0.879 | Reliabel |
| X2.2 | 0,857 | Reliabel |
| X2.3 | 0,881 | Reliabel |
| X3.1 | 0,884 | Reliabel |
| X3.2 | 0,948 | Reliabel |
| M.1 | 0.923 | Reliabel |
| M.2 | 0,956 | Reliabel |
| Y | 0.937 | Reliabel |

Sumber: Data diolah *SPSS versi 24*

Dari tabel 3.4 dapat diketahuidari 30 responden untuk menguji reliabilitas instrumen dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel menunjukkan hasil lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator termasuk kriteria reliabel.

* 1. **Teknik Analisis Data**
		1. **Analisis Deskriptif**

Iqbal Hasan (2001) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan bagian statistika yang menjelaskan bagaiman cara pengumpulan dan menyajikan data agar sederhana untuk dipahami dan dimengerti. Statistika deskriptif berhubungan dengan suatu hal menguraikan dan menyajikan keterangan-keterangan tentang sebuah data atau kejadian yang terjadi. Statistika deskriptif berfungsi menerangkan gejala, kejadian, atau persoalan. Kesimpulan yang dapat diperoleh pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditampilkan pada kumpulan data yang ada*.*

Analisa deskriptif terdapat beberapa item terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

**Range =** $\frac{skor tertinggi-skor terendah}{range skor}$

= $\frac{5 - 1}{5}$

= 0,8

Sehingga interpretasi range skor sebagai berikut:

1. 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
2. > 1,8 – 2,6 = Buruk
3. >2,66 – 3,4 = Cukup
4. >3,4 – 4,2 = Baik
5. >4,2 – 5,0 = Sangat Baik

Sumber: (Sudjana,2005)

* + 1. **Analisis SEM *(Structural Equation Modeling)***

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan *(Simultan Equation Modeling)* yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2008). SEM mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan serta efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Mustafa R., 2012). Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan Warp-PLS.

* + 1. **Uji Outer Model**

Analisis WarpPls, validitas diukur dengan menggunakan dua instrumen, yaitu *Convergent Validity* dapat dilihat dari kolerasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas *convergent* (Chin, 1995). Indkator dikatakan reliabel jika baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memilii relevansi prediktif.

Model pengukuran atau outer model menyangkut pengujian validitas dan reabilitas instrumer penelitian.

* *Convergent validity*

Korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

* *Discriminant validity*

Pengukuran indikator refleksif berdasarkan cross loading dengan variabel latennya. Bilamana nilai cross loading setiap indikator pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of avarege variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model, jika *square root of avarege variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran lebih besar dari 0.50 dan di pandang valid.

$$AVE=\frac{(\sum\_{}^{}λi)²}{\sum\_{}^{}λ\_{i}²+\sum\_{i}^{}var(ε\_{i})}$$

* C*omposite reliability (pc)*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki realiabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7, walaupun bukan merupakan standart absolut.

$$ρc=\frac{(\sum\_{}^{}λi)²}{(\sum\_{}^{}λ\_{i})²+\sum\_{i}^{}var(ε\_{i})}$$

* A*lpha Cronbach*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa ≥ 0.6

* + 1. **Goodness of Fit (Inner Model)**

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai-nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho di terima.

Inner model (inner relation, structural model, atau substantive theory) menggunakan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Model structural dinilai dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q square untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Q-square digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.

* + 1. **Uji Hipotesis**

Uji t berfungsi untuk melakukan pengujian secara parsial masing-masing variabel penelitian. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel *coefficients* pada kolom *significant*. Apabila probabilitas nilai t dan tingkat signifikansi < 0,05 dapat dikatakan terjadi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Probabilitas nilai t dengan tingkat signifikansi > 0,05, sehingga dapat disebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas kepada variabel terikat, Sugiyono (2011).

* + 1. **Uji Mediasi**

Menurut (Baron, R. M. and Kenny, D. A., 1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menujukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.

* + 1. **Uji Determinasi**

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika R2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin basar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Supranto (2001) sebagai berikut:

Table 3.5

Pedoman interpetasi koefisien determinasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Pernyataan** | **Keterangan** |
| 4% | Pengaruh rendah sekali |
| 5% - 16% | Pengaruh rendah tapi pasti |
| 17% - 49% | Pengaruh cukup berarti |
| 50% - 80% | Pengaruh tinggi atau kuat |
| >80% | Pengaruh tinggi sekali |

 Sumber: Supranto (2001)